

**Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare**

¹Saleha, ²Nadar, ³Elihami,
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Enrekang

E-mail: ¹unimensaleha@gmail.com, ²adhar.dikdas14@gmail.com

Abstrak

Studi ini menelaah penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare dan apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare, sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Data diperoleh melalui teknik tes, observasi dan dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokan data aspek guru dan aspek siswa. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik. Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare.

Kata Kunci: *talking stick learning model, learning outcomes, IPS*

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SD

Negeri 15 Parepare diperoleh data siswa tentang hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76 % siswa mencapai nilai ≥ 75 (ketentuan sekolah). Dengan 32 jumlah siswa disekolah hanya ada 7 orang yang mencapai KKM 75 sedangkan siswa yang lain hanya mencapai dibawah KKM 75. Dari rincian data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS di Kelas V SD Negeri 15 Parepare sangat kurang.

Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 15 Parepare sebagaimana hasil observasi yang telah dilaksanakan pada kenyataannya pembelajaran IPS cenderung kurang menarik, hal ini disebabkan daya kreativitas guru yang sangat kurang, guru menggunakan metode dan pendekatan yang cenderung monoton yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah ketika diperhadapkan dengan pelajaran IPS, penerapan media yang sangat minim juga menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 15 Parepare, sehingga pembelajaran IPS tidak menarik bagi siswa. Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah membuat siswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran IPS.

Keadaan ini ditandai dengan adanya perilaku siswa yang suka bercerita dengan teman sebangkunya, sebagian siswa mengantuk saat guru menjelaskan, ada yang lebih suka bermain-main serta rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat masih sangat kurang, sehingga pembelajaran terkesan kurang aktif. Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, banyak berbuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran sehingga motivasi dan prestasi siswa

meningkat. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan guru melalui pendekatan, menerapkan model pembelajaran yang tepat, menghadirkan media, strategi penyajian, dan setting kelas, guna memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih serius dalam belajar. Ketika hal-hal tersebut diatas dilaksanakan, akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

Pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS memiliki berbagai alternatif penyelesaian, adapun yang paling tepat dan dipilih oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS. Olehnya itu peneliti bermaksud untuk menerapkan model tersebut dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) nantinya dengan mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare”.

2. Tinjauan Pustaka

1. Model Belajar

Arends (Natalia, 2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial, Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Model pembelajaran *Talking Stick*

Ramadhan (2010) mengungkapkan bahwa Talking Stick (Tongkat Berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara dan mengemukakan pendapat dalam suatu forum (antar suku).

Tongkat berbicara telah dilakukan berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak yang adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak bicara. Pada saat pimpinan mulai berdiskusi dan membahas masalah, dia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang yang lain ketika ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila apabila semua telah mendapat giliran untuk berbicara, maka tongkat berbicara dikembalikan kepada pimpinan rapat.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan setiap pembelajaran. Demikian pula model pembelajaran Talking Stick memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran Talking Stick menurut Slavin (Yuli : 2009) yaitu : 1) siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, 2) terdapat interaksi antara guru dan siswa, 3) siswa menjadi lebih mandiri, 4) kegiatan belajar

3. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*

Slavin (Yuli : 2009) mengemukakan Langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick, adalah sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dari siswa, 6) Guru dan siswa memberikan kesimpulan, 7) Evaluasi, 8) Penutup.

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*

lebih menyenangkan. Adapun Kekurangan model pembelajaran Talking Stick yaitu : 1) siswa cenderung individu, 2) materi yang diserap kurang, 3) siswa yang pandai lebih muda menerima pelajaran dan siswa yang kurang pandai sulit menerima pelajaran.

Pada saat pra penelitian atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V SD Negeri 15 Parepare diperoleh beberapa informasi dari guru kelas terkait dengan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Informasi yang diperoleh tersebut antara lain : 1. Kurangnya minat

belajar siswa, 2. Banyaknya perilaku-perilaku yang dilakukan oleh siswa yang mengganggu proses belajar-mengajar, dan 3. Gejala-gejala kebosanan terhadap pelajaran IPS, sehingga hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 15 Parepare kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena faktor guru diantaranya, tidak menggunakan media pembelajaran, lebih banyak menggunakan model ceramah, kurang mengaktifkan siswa, selain faktor guru juga terdapat faktor siswa yaitu, kurangnya minat dan motivasi siswa, tidak memperhatikan pelajaran, siswa pasif. Dari hasil observasi ini diperoleh data hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 15 Parepare sangat kurang karena penyajian pelajaran IPS yang kurang menarik. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model ceramah yang monoton dan tidak bervariasi.

Sehingga model pembelajaran Talking Stick cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS karena model pembelajaran Talking Stick sangat membantu keaktifan siswa dalam belajar, dimana guru tidak monoton menggunakan metode ceramah saja, selain memotivasi siswa untuk belajar karena siswa bisa belajar sambil bermain dan siswa yang hanya diam saat guru menjelaskan bisa menerima materi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan terhadap masalah yang terjadi pada siswa di kelas V SD Negeri 15 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick.

Pembelajaran dengan menerapkan model Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

3. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sinring (2012) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dimana peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci sehingga yang lebih ditonjolkan adalah proses dan makna serta bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif. Secara spesifik, pendekatan kualitatif adalah sesuatu yang berkaitan dengan aspek nilai dan makna yang diungkapkan serta dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata tanpa ada perhitungan statistik. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (Arikunto, 2008) Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki dan memahami pekerjaannya serta dimana pekerjaan ini dilakukan. PTK bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan layanan profesional guru

dalam menangani proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dengan cara bertahap atau berdaur, yaitu dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.

3. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Proses pembelajaran yaitu mengamati proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick yang meliputi aktivitas serta interaksi antara guru dan siswa. 2) Hasil pembelajaran, yaitu melihat peningkatan hasil pembelajaran IPS siswa di kelas V SD Negeri 15 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick.

4. Setting Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 15 Parepare Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan selesai. Waktu tersebut di mulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan. Memilih siswa kelas V SD Negeri 15 Parepare sebagai lokasi penelitian memiliki alasan sebagai berikut: a) Peneliti merupakan alumni KKN-PPL dari sekolah tersebut, b) Dikelas tersebut belum pernah diterapkan model pembelajaran Talking Stick, c) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa kelas V terhadap pelajaran IPS, d) Hasil belajar IPS di kelas tersebut rendah, e) Peneliti dan guru kelas V dapat

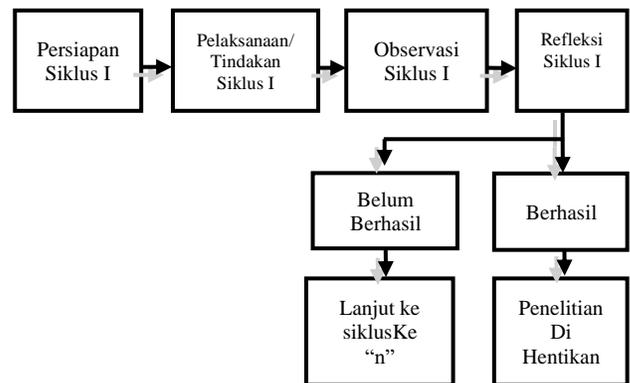
bekerjasama dengan baik karena merupakan mitra kerja.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 15 Parepare dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sasaran perbaikannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

6. Prosedur dan desain penelitian

Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini didasarkan pada siklus tindakan yang dikemukakan oleh Mc Taggart (Wardani, 2007) yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun skema tentang langkah-langkah tindakan tersebut adalah sebagai berikut :



Keterangan : * n = Siklus ke 2 dst.

Bagan 2.1. Skema adaptasi siklus tindakan Mc Taggart (Wardani, 2007)

1. Persiapan

Persiapan merupakan penyusunan rencana tindakan yang dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini

disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitannya, maka rencana penelitian ini disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Adapun langkah-langkah persiapan yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan dibahas dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menelaah materi pelajaran IPS yang akan diajarkan dalam kurikulum yang berlaku.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan model pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menjelaskan materi pokok.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi.
- d. Guru memberikan Stick (tongkat kepada siswa secara bergiliran).

- e. Siswa yang mendapat tongkat akan diberikan pertanyaan oleh guru.
- f. Guru memberikan ulasan terhadap jawaban siswa.
- g. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
- h. Evaluasi.

3. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap seluruh proses pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 15 Parepare yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Adapun variabel yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali informasi-informasi awal yang berkaitan dengan kesesuaian antara indikator keberhasilan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah sudah mencapai indikator keberhasilan atau lanjut ke siklus berikutnya (siklus II atau siklus III).

5. Teknik Analisis data dan indikator keberhasilan

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Riski, 2014:35) yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu: a)

menelaah data, b) mereduksi data, c) menyajikan data, dan d) menarik kesimpulan dan verifikasi.

- a. Menelaah data, dimulai saat pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana berdasarkan hasil observasi di lapangan. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Bagi hasil yang kurang dari persentasi keberhasilan dikumpulkan untuk dianjurkan pada siklus selanjutnya.
- b. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan laporan penelitian.
- c. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan . Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data aspek guru dan aspek siswa.
- d. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri dari aktivitas proses dan hasil. Data proses pembelajaran

ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100 \%$$

a. Indikator Proses

Tabel 4.1. Indikator Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% -100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Adaptasi dari Djamarah :2006

Indikator proses adalah apabila persentase langkah-langkah pembelajaran sudah termasuk kategori baik, maka proses pembelajaran *Talking Stick* dapat dikatakan berhasil.

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Adapun hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal 76% siswa telah memperoleh nilai minimal 75 (ketentuan sekolah).

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan pemahaman siswa memahami dan mengetahui jasa dan peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* siswa kelas V SD Negeri 15 Parepare.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 15 Parepare khususnya siswa kelas V. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa

secara umum hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Dari dokumen nilai yang diperoleh dari wali kelas dijadikan sebagai data awal peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, siswa juga kurang diaktifkan dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran beberapa siswa melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat berdampak bagi siswa karena dalam proses belajar mengajar, jika siswa tidak terlibat secara aktif maka siswa menjadi jenuh belajar dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik.

Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, disusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa agar cepat memahami dan mengetahui jasa dan peranan tokoh dalam kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang cukup tepat diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran mengenai materi-materi yang terdapat dalam pelajaran. Model pembelajaran *talking stick* terdiri dari delapan langkah pembelajaran, yaitu: (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) menjelaskan materi pokok, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi, (4) memberikan tongkat (*stick*) kepada siswa untuk digilir, (5) memberikan ulasan

dari jawaban siswa, (6) menarik kesimpulan, (7) evaluasi dan (8) penutup.

Peran guru pada pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa bekerjasama, saling membantu mengatasi kesulitan, dan saling menghargai pendapat. Guru juga senantiasa memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berusaha agar siswa sendiri yang menemukan sendiri pemahaman tentang materi Proklamasi Kemerdekaan. Selain itu, guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan pemahaman siswa dengan membimbing siswa dalam mempelajari materi dan menjawab pertanyaan secara langsung. Adanya pemahaman yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian pada setiap tindakan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil tes/evaluasi yang diperoleh dari setiap tindakan siklus yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus I menunjukkan masih ada hal-hal yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hal ini disebabkan guru dan siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran *talking stick* sehingga ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 1 yakni dari 32 orang siswa yang memperoleh hasil belajar

dengan kategori tuntas berjumlah 6 orang dengan rincian tiga orang siswa yang memperoleh nilai 75, satu orang siswa yang memperoleh nilai 78, satu orang siswa yang memperoleh nilai 77, satu orang yang memperoleh 76, tiga orang yang memperoleh 75 dengan persentase 18,75%. Kategori belum tuntas berjumlah 24 orang siswa dengan rincian satu orang siswa yang memperoleh nilai 43, satu siswa yang memperoleh nilai 44, satu siswa memperoleh nilai 48, satu orang yang memperoleh nilai 52, tiga orang memperoleh nilai 54, satu orang memperoleh nilai 55, satu orang memperoleh nilai 56, lima orang memperoleh nilai 57, satu orang yang memperoleh nilai 59, satu orang memperoleh nilai 62, tiga orang memperoleh nilai 64 dan 4 orang memperoleh nilai 69 dengan persentase 75%.

Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 2, dari 32 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori tuntas berjumlah 14 orang dengan rincian dua orang siswa memperoleh nilai 76, satu orang siswa memperoleh nilai 77, satu orang memperoleh nilai 81, lima orang siswa memperoleh nilai 82, satu orang memperoleh nilai 83, satu orang memperoleh 80 dan 90 orang memperoleh 90. Dengan persentase 43,37%. Kategori belum tuntas berjumlah 18 orang siswa dengan rincian empat orang siswa memperoleh nilai 44, dua orang memperoleh nilai 54, satu orang siswa memperoleh nilai 56, tiga orang siswa memperoleh nilai 58, satu orang siswa memperoleh nilai 59, dua orang siswa

memperoleh nilai 64, satu orang siswa memperoleh nilai 71, dua orang siswa memperoleh nilai 72 dan satu orang siswa memperoleh nilai 74. Dari data di atas, dinyatakan penelitian belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni 76% siswa mendapat nilai minimal 75. Melihat hasil yang dicapai oleh siswa masih kurang, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

2. Hasil pembelajaran pada siklus II

Dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus II menunjukkan semua langkah-langkah pembelajaran materi Proklamasi kemerdekaan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan oleh guru namun belum optimal, sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat dan target pembelajaran tercapai.

Hasil evaluasi pada siklus II pertemuan 1 yakni dari 32 siswa, terjadi sedikit peningkatan yaitu 20 dari 32 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 62,5% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dengan rincian satu orang siswa memperoleh nilai 77, dua orang siswa memperoleh nilai 79, sembilan orang siswa memperoleh nilai 82, dan enam orang siswa memperoleh nilai 100 dengan persentase 62,5%. Kategori belum tuntas berjumlah 12 orang dengan rincian satu orang siswa memperoleh nilai 46, satu orang siswa memperoleh nilai 54, enam orang siswa memperoleh nilai 64, satu orang siswa memperoleh nilai 66, satu orang siswa dengan nilai 72 dan satu orang siswa memperoleh nilai 74 dengan persentase 37,5%. Hasil evaluasi siswa

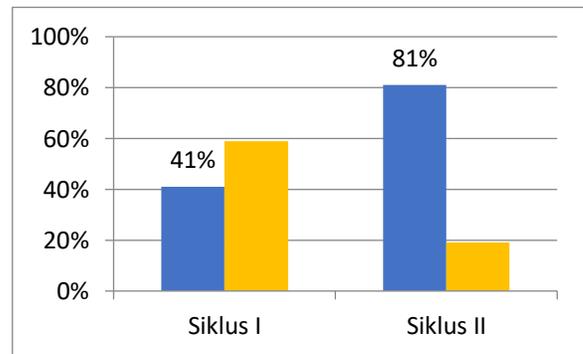
siklus II pertemuan 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan 25 dari 32 siswa telah mencapai ketuntasan dengan rincian lima orang siswa memperoleh nilai 75, satu orang siswa memperoleh nilai 87, satu orang siswa memperoleh nilai 77, dua orang siswa memperoleh nilai 78, empat orang siswa memperoleh nilai 82, dua orang siswa memperoleh nilai 84, satu orang memperoleh nilai 95, satu orang siswa memperoleh nilai 98, satu orang siswa memperoleh nilai 99, dan sepuluh orang siswa memperoleh nilai 100 dengan persentase 78,12%. Kategori belum tuntas 5 dari 32 siswa dengan rincian satu orang siswa memperoleh nilai 44, satu orang siswa memperoleh nilai 66, satu orang siswa memperoleh nilai 67, satu orang siswa memperoleh nilai 72 dan satu orang siswa memperoleh nilai 74 dengan persentase 15,62%. Berdasarkan rincian data tersebut di atas pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, ditemukan bahwa pada dasarnya pembelajaran dengan model *talking stick* ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memahami dan mengetahui jasa dan peran tokoh proklamasi kemerdekaan.

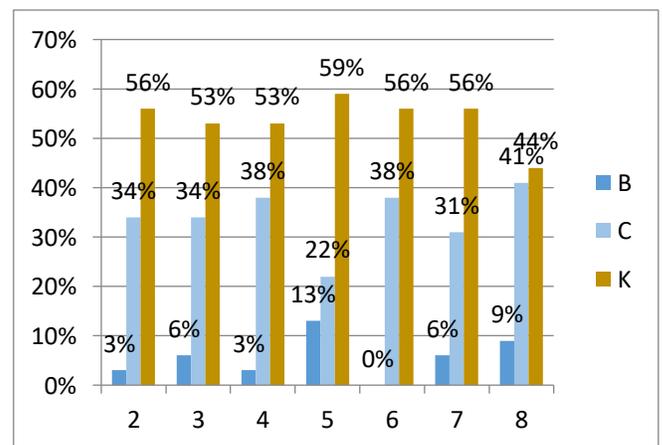
Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai memahami dan mengetahui jasa dan peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan dengan

menerapkan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang positif. Para siswa termotivasi untuk belajar sehingga siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena siswa selama pembelajaran terlibat secara langsung dalam memahami pelajaran, siswa mampu menjawab menggunakan bahasa sendiri sebagaimana yang dipahami dari pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya di SD.

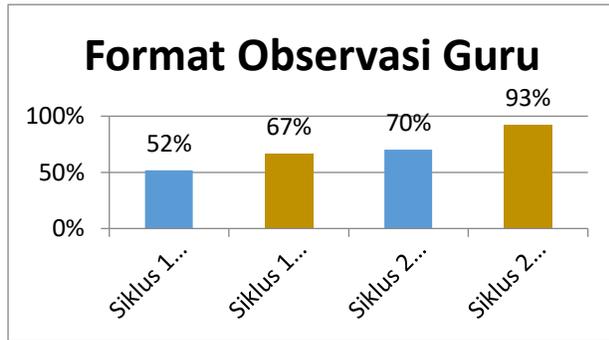
Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4.1. Grafik Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDNegeri 15 Parepare



Gambar 4.2. Grafik Hasil Observasi Siswa
Siklus I pada Pertemuan I



Gambar 4.3. Grafik Hasil Format Observasi
Guru

Dari grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti telah tercapai sehingga hipotesis awal telah terbukti bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDNegeri 15 Parepare.

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pada siswa kelas V SDNegeri 15 Parepare.

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu 1) Bagi sekolah, hendaknya lebih menekankan kepada tenaga pendidik agar sekiranya dalam penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang beragam utamanya model pembelajaran *Talking Stick*, 2) Bagi guru, sebisa mungkin menerapkan model pembelajaran yang beragam khususnya model pembelajaran *Talking Stick*. Bukan hanya terkhusus pada mata pelajaran IPS tetapi juga mata pelajaran yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa, 3) Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya mengembangkan model pembelajaran *Talking Stick* ini dalam bentuk kemasan yang lebih menarik lagi dan bukan hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga mata pelajaran yang lain, 4) Bagi pemegang kebijakan dalam hal pendidikan, agar kiranya mulai

menekankan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran yang beragam khususnya model pembelajaran *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas tenaga pendidik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Deden. 2010. *Pembelajaran Talking Stick (dedenbilaode.blogspot.com)* diakses tanggal 04 Januari 2016
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta : BNSP.
- Dimiyati, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka. 2010. *Model-model Pembelajaran Online (ekagurunesama.blospot.com)* diakses tanggal 03 Januari 2016
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mappasoro. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: PGSD FIP UNM
- Natalia. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N 2 TataaranS1 PGSD*. Skripsi, Mangelang : PGSD FIP UNIMA.
- Raharjo, dkk. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sardiman. 2006. *Tekhnik Penilaian Hasi Belajar*. Jakarta : Tirta Kencana
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sinring, Abdullah, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skiripsi Program S1 FIP-UNM*. Makassar : Budi Utama Prima
- Siswono, Eko, Yuli. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick*(Beredukasi.blogspot.com) Di akses tanggal 04 Januari 2016.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Suratmadja, Nursid. 2003. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas
- Wardani. 2007. *Guruan Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka